

BAB III METODE PENELITIAN

Sebuah penelitian membutuhkan metode penelitian sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹ Hal ini merupakan bagian dari strategi peneliti dalam upaya menggali dan menganalisis data agar dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Cara ilmiah ini dilakukan agar kegiatan penelitian dapat terurai secara rasional, empiris dan sistematis. Ketentuannya harus ada dalam setiap tahapan-tahapan metode penelitian, demi mencapai hasil yang maksimal sesuai dengan apa yang menjadi topik pembahasan penelitian. Berikut tahapan-tahapan dalam metode penelitian, yaitu:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan merupakan jenis penelitian yang mencari dan mengumpulkan data dengan cara terjun langsung ke tempat yang telah ditentukan oleh peneliti sebagai fokus penelitian. Di sini kedekatan hubungan peneliti dengan subyek penelitian tidak diragukan kembali, karena begitu dekat interaksi yang terjalin. Adapun data yang diperoleh bersifat kompleks dan alamiah. Keadaan alamiah ini dimaksudkan bahwa hasil perumusannya tanpa campur tangan peneliti sebagaimana jenis penelitian lainnya.

Pendekatan kualitatif menjadi pilihan tepat pada penelitian kali ini, sebagaimana jenis penelitiannya yang menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data. Sebagaimana menurut Ragin dan White dikutip dalam buku Morissan, yang menyebut bahwa penelitian kualitatif berupaya menemukan data secara terperinci dari suatu kasus tertentu. Dengan kata lain untuk membuat suatu fakta dapat dipahami, dan biasanya tidak terlalu menekankan pada penarikan kesimpulan (generalisasi) atau tidak ada perkiraan (prediksi) dari beberapa pola yang ditemukan.² Oleh karena itu, pendekatan kualitatif mempunyai aspek penelitian yang eksplisit dalam mencari dan menemukan data. Dengan begitu

¹ Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), 1.

² Morissan, *Riset Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2019), 15.

interpretasi dari suatu peristiwa atau fenomena dapat dengan mudah tertangkap dan gambaran yang muncul tidak kabur atau salah.

Karakteristik pendekatan kualitatif melingkupi proses kegiatan penelitian yaitu hasil yang diperoleh tanpa ada unsur manipulasi data, sebab data yang diterima dibiarkan apa adanya sehingga informasinya bersifat alami. Pemaparan data berupa deskripsi kata-kata atau kalimat secara tertulis berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditentukan. Kecenderungan pendekatan kualitatif ini lebih mementingkan proses dibandingkan dengan hasil, dengan maksud kejelasan dari hubungan antara bagian-bagian yang diteliti akan ditemui dalam prosesnya. Pendekatan ini juga bersifat induktif, yang berarti pengambilan kesimpulan diperoleh dari fakta-fakta di lapangan dan bukan berasal dari teori-teori tertentu. Selanjutnya, lebih mengutamakan makna dalam mengungkap persepsi orang mengenai suatu fenomena atau kejadian.

Penelitian ini yang mengandung tentang pengalaman atau tingkah laku individu dalam suatu kelompok dalam masyarakat dalam menemukan fakta kebenarannya tidak hanya menggunakan pendekatan kualitatif melainkan juga memadukan metode penelitian etnografi. Penelitian etnografi bertujuan untuk menangkap sudut pandang *native* yang berhubungan dengan kehidupan, menyadari visi dan dunianya. Penelitian etnografi melibatkan aktivitas belajar tentang dunia orang yang telah belajar melihat, mendengar, berbicara, berpikir dan bertindak dengan cara yang berbeda.³ Pada penelitian ini sangat memprioritaskan pada ketertutupan (*up-close*), sebab berdasarkan pengalaman pribadi.

Dari uraian di atas maka penelitian ini jenisnya penelitian lapangan dan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian etnografi. Peneliti berupaya memaparkan data yang terkumpul berupa dokumen dan informasi yang aktual tentang pengalaman bertauhid dari anggota Jamiyah Shalawat Wahidiyah di Dawe Kudus, sehingga ditemukan makna mendalam dibalik aktivitas kelompok keagamaan tersebut.

³ Abdul Manan, *Metode Penelitian Etnografi* (Aceh: AcehPo Publishing, 2021), v.

B. *Setting* Penelitian

Setting penelitian ini merupakan tahapan terpenting dalam kegiatan penelitian lapangan yang menunjukkan lingkungan, tempat atau wilayah yang direncanakan peneliti guna sebagai objek penelitian yang akan berlangsung. Adapun perolehan data, informasi, dan keterangan yang diperlukan sehubungan dengan tempat dan waktu penelitian.

- 1) Lokasi atau tempat penelitian ini dilakukan di wilayah Dawe, Kabupaten Kudus.
- 2) Waktu kegiatan penelitian mulai dari 26 Juli 2023 sampai 26 Agustus 2023.

C. Subyek Penelitian

Penelitian yang berorientasi pada pendekatan kualitatif tentunya sangat mengandalkan subyek penelitian, yaitu sesuatu, baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi) yang terkait dengan apa yang diteliti.⁴ Untuk menunjuk subyek penelitian dalam penelitian kualitatif biasa disebut dengan istilah informan dan partisipan. Informan sendiri berarti memberikan informasi mengenai suatu kelompok atau etnis tertentu yang bukan diharapkan menjadi representasi dari kelompok tersebut. Sedangkan yang dimaksud dengan partisipan, di sini subyek mewakili suatu kelompok tertentu dan mempunyai hubungan yang bermakna bagi peneliti. Kedua istilah yang dimaksud secara substansial dipandang sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini yang menjadi subyeknya adalah anggota Jamiyah Shalawat Wahidiyah, mursyid atau PW (Pejuang Wahidiyah), dan pemerintah desa.

D. Sumber Data

Salah satu pertimbangan penting sebelum memilih dan menentukan masalah penelitian adalah sumber data. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Arikunto, bahwa sumber data merupakan subyek dari mana data dapat diperoleh.

⁴ Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Absolute Media, 2020), 65.

Sumber data sendiri terbagi menjadi dua yakni data primer dan data sekunder. Adapun penjelasannya sebagai berikut:⁵

1. Sumber Data Primer

Sumber data yang diperoleh secara langsung atau dari tangan pertama. Di sini peneliti melakukan kegiatan observasi dan wawancara terhadap sumber yang diteliti. Dalam penelitian ini data primernya melalui wawancara dari keseluruhan jumlah anggota Jamiyah Shalawat Wahidiyah di Dawe Kudus adalah 21 orang. Karena berpendekatan kualitatif maka sampel diambil secara *snowballing*. Sampel *snowballing* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awal jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Dalam penentuan sampel pertama dipilih 1 atau 2 informan, karena dengan informan tersebut belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan maka peneliti mencari informan lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh informan sebelumnya.⁶

2. Sumber Data Sekunder

Peneliti memperoleh data penelitian secara tidak langsung atau dari sumber yang sudah ada. Hal ini bisa berupa catatan atau dokumentasi, literatur penelitian terdahulu atau jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan. Dokumen yang menjadi data sekunder juga bisa orang lain selain orang yang menjadi sumber utama yaitu PW (Pejuang Wahidiyah), dan pemerintah desa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data dengan beberapa teknik sesuai prosedur jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan. Berdasarkan penelitian ini sumber datanya dapat digali secara lebih dalam melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Lantas bagaimana langkah-langkah dari tiga teknik tersebut, berikut penjelasannya:

⁵ Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, 63-64.

⁶ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Kudus: Media Ilmu Press),

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan disengaja melalui kegiatan pengamatan serta pencatatan terhadap gejala yang diselidiki. Terdapat tiga macam observasi dalam penelitian di antaranya: *Pertama*, observasi partisipatif di mana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau apa yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Di sini juga dibagi lagi menjadi empat macam yaitu partisipasi pasif, moderat, aktif, dan lengkap. *Kedua*, observasi terus terang atau samar-samar yang berarti peneliti dalam pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa sedang melakukan penelitian, namun kadang kala observasi dilakukan secara samar-samar agar menemukan informasi yang bersifat tersembunyi atau rahasia. *Ketiga*, observasi tak berstruktur yakni observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan di observasi, tetapi menangkap apa saja yang ditemui ketika observasi.⁷

Berdasarkan jenis-jenis observasi tersebut, yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis observasi partisipatif dan observasi terus terang atau samar-samar. Kegiatan observasi berkaitan dengan lokasi penelitian, informan atau partisipan (anggota Jamiyah Shalawat Wahidiyah), rangkaian aktivitas, struktur kegiatan, tujuan, dan bentuk pengalaman yang dirasakan serta realisasinya. Kegiatan observasi akan dilakukan ketika jadwal pertemuan Jamiyah Shalawat Wahidiyah berlangsung.

2. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah bentuk komunikasi verbal berupa percakapan dengan tujuan memperoleh informasi yang dilakukan melalui tanya jawab antara peneliti dengan sumber data penelitian. Melalui teknik wawancara peneliti berusaha memahami atau mengetahui apa yang ada di balik pikiran dan hati orang berdasarkan pandangannya tentang suatu hal, yang belum terjangkau pada saat observasi. Peneliti harus berusaha

⁷ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Cv. Syakir Media Press, 2021), 147.

mencermati setiap jawaban-jawaban yang diterima guna mendapatkan data secara rinci dan mendalam. Adapun terdapat beberapa macam wawancara antara lain: wawancara terstruktur, semi terstruktur (*in-depth intrview*), dan tak berstruktur.⁸

Sebagaimana penelitian ini, teknik wawancaranya menerapkan *in-depth intrview* karena berusaha menguak pengalaman bertauhid anggota Jamiyah Shalawat Wahidiyah di Dawe Kudus. Dengan jenis ini, partisipan dapat memberikan pandangan atau ide-idenya secara terbuka mengenai fokus masalah tanpa ada paksaan atau tekanan dari peneliti. Peran peneliti hanya perlu mendengarkan dan mencatat bagian-bagian yang dikemukakannya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian kualitatif dengan mencari data mengenai suatu hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, dan sebagainya yang relevan terhadap fokus penelitian. Hal ini merujuk pada sifat utama data yang tidak terbatas pada ruang dan waktu menyebabkan peneliti mempunyai peluang untuk menggali sesuatu yang pernah terjadi pada masa silam.⁹ Dengan menggunakan analisis dokumen diharapkan dapat melengkapi data penelitian yang sudah ada dan sebagai bukti ketika pengujian. Selain itu, teknik ini dijadikan peneliti dalam upaya memperoleh arsip-arsip tertulis mengenai Jamiyah Shalawat Wahidiyah beserta ekspresi pengalamannya.

F. Pengujian Keabsahan Data

Setelah pengumpulan data penelitian, selanjutnya melakukan pengujian keabsahan data guna mengukur kebenaran dan kelayakan data selama proses pencariannya. Pengujiannya dilakukan melalui beberapa kriteria sebagai berikut:

⁸ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 143-146.

⁹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 149-150.

1. Pengujian Kredibilitas (Validitas Internal)

Proses pengujian kredibilitas atau kepercayaan data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik yaitu melalui perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan penelitian, diskusi sejawat, triangulasi, analisis kasus negatif, kecukupan referensi, dan *member check*.¹⁰ Adapun pengujian kredibilitas yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Triangulasi

Makna triangulasi dalam pengujian kredibilitas yaitu sebagai pengecekan data dari tiga sudut yang berbeda. Dengan demikian, peneliti tidak hanya menggunakan satu teknik pembangkitan saja melainkan menggabungkan tiga jenis teknik ke dalamnya.¹¹ Teknik triangulasi dalam pengujian kredibilitas data dilakukan dengan berbagai sumber data, teknik pengumpulan data, dan waktu. Adapun hal tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan validitas penelitian dari berbagai perspektif.

Penelitian ini dalam teknik triangulasi akan dilakukan dengan triangulasi sumber yakni pengecekan atau melakukan eksplorasi data yang diperoleh dari beragam sumber. Selanjutnya triangulasi teknik yaitu pengecekan data yang dihasilkan dari temuan lapangan berupa data-data tentang pengalaman bertauhid yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan pihak anggota serta pengurus jamiyah shalawat Wahidiyah di Dawe Kudus. Setelah itu peneliti akan menyimpulkan dan mencocokkan data yang diperoleh dengan hasil penelitian. Terakhir triangulasi waktu yaitu pengecekan konsistensi, ketepatan, dan kedalaman data yang akan dilakukan pada pagi, siang, sore dan sampai ditemukannya kepastian data.

¹⁰Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 121.

¹¹ Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jefray, 2019), 94.

b. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi merupakan adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.¹² Dengan cara ini guna membangun kepercayaan terhadap data-data temuan sekaligus penanda kesungguhan peneliti dalam memecahkan suatu fenomena. Di sini peneliti akan menyediakan bukti berdasarkan cara pengumpulan data yaitu melalui bahan dokumentasi berupa rekaman audio hasil wawancara tentang pengalaman bertauhid dengan anggota Jamiyah Shalawat Wahidiyah di Dawe Kudus dan foto-foto kegiatannya selama observasi.

2. Pengujian *Transferability* (Validitas Eksternal)

Pemahaman penelitian kualitatif sekiranya dapat menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus menyajikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Untuk itu diperlukannya pengujian validitas eksternal atau *transferability* yang dimaksudkan sebagai penunjuk drajat ketepatan atau bisa diaplikasikan hasil penelitian ke populasi di mana sampel itu diambil. Adapun nilai transfer ini berkaitan dengan pertanyaan, sampai mana hasil penelitian dapat digunakan pada situasi lain.¹³

Sederhananya untuk sampai pada standar *transferability* khususnya yang berbasis penelitian kualitatif, nilainya sangat bergantung pada pemakai atau pembaca laporan. Apabila pembaca laporan memahami secara jelas tentang fokus dan isi penelitian, maka hasil penelitian dianggap mempunyai *transferability* tinggi. Sehingga dalam uji transferabilitas, peneliti akan melakukan *cross check* laporan hasil penelitian yang dibuat dengan struktur dan sistematika berdasarkan pedoman resmi yang dikeluarkan oleh pihak kampus IAIN Kudus. Setelah itu melakukan telaah pendapat dengan pembimbing berkenaan dengan isi laporan, apakah sudah memberikan gambaran dan pemahaman yang jelas serta

¹² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 128.

¹³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 130.

baik mengenai realisasi pengalaman bertauhid anggota Jamiyah Shalawat Wahidiyah di Dawe Kudus.

3. Pengujian *Dependability* (Reliabilitas)

Dependability (Reliabilitas) merupakan suatu penelitian yang konsisten, di mana orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, pengujiannya dilakukan dengan *auditing* terhadap keseluruhan proses penelitian.¹⁴ Hal ini dapat dimaksudkan untuk meminimalisir kecurangan data yang diperoleh. Dalam memenuhi syarat pengujian *dependability*, peneliti akan menyerahkan surat resmi dari pihak Jamiyah Shalawat Wahidiyah di Dawe Kudus, sebagai bukti telah melakukan proses penelitian lapangan.

4. Pengujian *Confirmability* (Obyektivitas)

Confirmability lebih memfokuskan pada *checking and audit* kualitas hasil penelitian, guna menunjukkan kebenaran hasil penelitian didapat dari lapangan. Pengujian *confirmability* mobilitasnya hampir sama dengan *dependability*, sehingga dapat dilakukan secara bersamaan.¹⁵ Proses tersebut akan dibuktikan dengan menunjukkan dokumen-dokumen hasil observasi, wawancara, dan surat keterangan penelitian dari pihak Jamiyah Shalawat Wahidiyah di Dawe Kudus.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengorganisasian data ke dalam kategori, penjabaran dalam bentuk unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilah mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan. Penyusunan tersebut berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.¹⁶ Teknik ini bertujuan memudahkan pemahaman baik peneliti sendiri maupun pembaca. Selain itu menurut Huberman dan Miles dalam buku Nursapia, analisis data bagi penelitian

¹⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 131.

¹⁵ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif* (Medan: Wal ashri Publishing, 2020), 69.

¹⁶ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 159.

kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas dan jenuh. Prosesnya melalui reduksi data, data display, kesimpulan atau verification.¹⁷ Adapun dalam penelitian ini menggunakan model tersebut, berikut uraiannya:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan harus dianalisis terlebih dahulu dengan mereduksi data. Dengan tujuan menemukan segala sesuatu yang dipandang asing. Aktivasnya yaitu mereview, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dan dicari polanya.¹⁸ Setelah reduksi data dilakukan gambarannya akan semakin jelas dan memudahkan pemahaman peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya. Pada tahapan ini peneliti akan memilah data dengan memfokuskan pada aktivitas Jamiyah Shalawat Wahidiyah di Dawe, dalam mengungkap pengalaman bertauhid dari para anggotanya. Pelaksanaan analisis data dimulai dengan mencermati seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber baik wawancara, dokumentasi atau yang lainnya. Data tersebut kemudian dibaca dan dipelajari secara mendetail. Selanjutnya mereduksi data dengan memilih data yang penting, menarik, dan bermanfaat.

2. Data Display

Data display atau penyajian data pada penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.¹⁹ Dengan mendisplay data akan lebih mudah memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja berdasarkan pemahaman tersebut. Ketika pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka dapat dianalogikan menjadi pola yang baku atau tidak lagi berubah. Selanjutnya pola tersebut bisa didisplaykan ke dalam laporan akhir penelitian.

¹⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 91.

¹⁸ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 161.

¹⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 95.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Setelah melalui beberapa tahapan langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Pada dasarnya kesimpulan yang dikemukakan di awal masih bersifat sementara dan kemungkinan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun jika pada kesimpulan awal sudah terdapat data-data pendukung yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut sudah kredibel.²⁰ Penarikan kesimpulan ini dilakukan untuk mendeskripsikan atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih bersifat samu atau gelap setelah proses panjang penelitian akan semakin gamblang terhadap apa yang diteliti.

Seperti yang akan peneliti lakukan pada saat pencarian data pengalaman bertauhid anggota Jamiyah Shalawat Wahidiyah di Dawe Kudus. Setelah kesimpulan diambil, kemudian peneliti akan memverifikasi atau pengecekan ulang kebenaran atas tahapan-tahapan yang telah dilalui guna memastikan tidak terdapat kesalahan di dalamnya.

²⁰ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 162.